

## STRATEGI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KOTA AMBON DALAM PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK

Diana Primayanti<sup>1</sup>, Sampara Lukman<sup>2</sup>, Irwan Tahir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Intitut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Intitut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Intitut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor

Alamat Korespondensi: dianaprimayanti21@yahoo.com

**Abstract:** *This study aims to find and describe the government's strategy for domestic wastewater management in Ambon City Moluccas Province, analyzing the supporting and inhibiting factors and knowing how to overcome the inhibiting factors. The study method used is a descriptive method with a qualitative approach and with inductive data analysis. As for the data collection techniques are through interviews, observation, documentation, and triangulation. Technical analysis used is a SWOT analysis by determining internal strategy factors to identify strengths and weaknesses as well as external strategic factors to identify opportunities and threats as a basis for setting goals and strategy formulation. The SWOT matrix is used to formulate strategic issues and then do the Litmus Test in order to give priority to the strategy chosen. Based on the result of the research, it can be concluded that the strategy of the department of public works and spatial planning in domestic wastewater management in Ambon city Moluccas Province has not worked well, it can be seen from the low apparatus competence, lack of facilities and infrastructure of operational activities, lack of socialization of domestic wastewater management regulation and lack of community role in domestic wastewater management.*

**Keywords:** Strategy, Local Government, Domestic Wastewater Management

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi pemerintah dalam pengelolaan air limbah domestik di Kota Ambon Provinsi Maluku, menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta mengetahui strategi mengatasi faktor penghambat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dengan menggunakan analisis data secara induktif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi. Dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis menggunakan analisis SWOT dengan menentukan faktor strategi internal guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta faktor strategi eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman sebagai dasar untuk menetapkan sasaran dan perumusan strategi. Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan isu-isu strategis dan selanjutnya dilakukan *Litmus Test* guna memberikan prioritas strategi yang akan dipilih. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik di Kota Ambon Provinsi Maluku belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari rendahnya kompetensi aparatur, kurangnya sarana dan prasarana penunjang operasional kegiatan, kurangnya sosialisasi peraturan daerah mengenai pengelolaan air limbah domestik, serta kurangnya peran masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik.

**Kata Kunci :** Strategi, Pemerintah Daerah, Pengelolaan Air Limbah Domestik

## **Pendahuluan**

Kasus sanitasi pada area perkotaan dikala ini menjadi atensi untuk pemerintah (GEUMALA et al., 2018). Guna menanggulangi perihal itu pemerintah pusat melaksanakan bermacam usaha dalam tingkatkan mutu serta kapasitas sanitasi ialah dengan memutuskan Pembangunan Sanitasi dalam dalam misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 . Dalam Undang-undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) yang mengamanatkan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat melalui penyediaan akses air minum sebesar 100%, terwujudnya kota tanpa permukiman kumuh yaitu 0%, serta pemenuhan sanitasi layak 100% pada tahun 2025 (Bappenas, 2019).

Kota Ambon berpotensi mengalami masalah sosial budaya, serta masalah lingkungan seperti sanitasi air limbah akibat adanya penambahan penduduk setiap tahun. Pertambahan penduduk tersebut berkontribusi terhadap pencemaran air yang dihasilkan. Negeri Asia hadapi kenaikan populasi serta perkembangan perkotaan. Perihal ini berkontribusi kepada kenaikan daya muat serta tipe kotoran yang berawal dari perumahan, perdagangan serta yang lain (Palilu, 2019; Tomaso & Jacobs, 2017).

Berdasarkan Keputusan Walikota No 1653 Tahun 2010, kawasan kumuh di Kota Ambon terdapat di Kecamatan Nusaniwe, yaitu beberapa kelurahan di Waihaong, Kelurahan Silale, Kelurahan Wainitu, Kelurahan Kudamati (bantaran air putri, dan Kelurahan Benteng / Pantai; di Kecamatan Sirimau, yaitu beberapa kawasan di desa Batu Merah, Kelurahan Rijali, Kelurahan Honipopu, Kelurahan Uritetu, Kelurahan Karang Panjang, Kelurahan Pandan Kasturi, dan Kelurahan Batu Meja; dan di Kecamatan Teluk Ambon, yaitu beberapa kawasan di Desa Laha, dan Desa Tawiri. Oleh karena itu Pemerintah Kota Ambon melakukan pembangunan MCK di beberapa wilayah yang ada di Kota Ambon (Uar, 2016).

Kota Ambon sudah mempunyai tempat Pengelolaan Air Limbah Domestik yang terletak di Desa Wara yang diresmikan oleh Walikota Ambon untuk melakukan pelayanan terkait dengan pengelolaan air limbah domestik pada wilayah yang sangat beresiko maupun tidak terhadap pencemaran lingkungan air limbah. Kegiatan pengelolaan air limbah domestik IPLT Wara hanya menerima limbah rumah tangga saja. Belum adanya tempat pengelolaan limbah yang terdiri dari limbah Rumah sakit dan Industri yang mengakibatkan pihak Rumah Sakit maupun industri membuang limbahnya di lahan kosong dan di sungai. Instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT) di Kota Ambon dari awal dibangun sampai dengan sekarang masih menggunakan sistem Instalasi Terbuka. Penanganan pengelolaan air limbah darisumbernya sampai ke IPLT masih memakai cara angkut buang, yaitu hanya mengangkut feses dan membuang di IPLT dengan adanya pemrosesan alami (Burhany & Nurniah, 2018).

Pemerintah Daerah Kota Ambon sudah memiliki peraturan yang mengatur tentang pengelolaan air limbah domestik yaitu Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2018

tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik di Kota Ambon. Adanya peraturan ini bertujuan menjadikan air limbah sebagai sumber daya yang berdampak positif terhadap kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat dan ekonomi, Peraturan tersebut juga mengatur pidana yaitu sanksi kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) bagi masyarakatnya yang bertempat tinggal dan/atau mengelola usaha dalam kawasan yang belum dilalui dan dilayani jaringan perpipaan air limbah sistem terpusat, tidak membuat prasarana dan sarana pengelolaan air limbah domestik sistem setempat padahal tidak ada alasan baginya. Sebagai dasar hukum, Peraturan daerah No. 15 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik di Kota Ambon sudah seharusnya dapat diimplementasikan (Yohannes et al., 2019).

Sosialisasi mengenai pengelolaan air limbah domestik dilakukan oleh Pokja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) setiap 3 (tiga) bulan sekali atau minimal 2 (dua) kali dalam setahun. Hanya saja sosialisasi masih sebatas beberapa kelurahan dan desa di Kota Ambon, belum sampai pada setiap masyarakat di seluruh Kota Ambon. Adapun sosialisasi di Kota Ambon hanya sebatas perwakilan masyarakat saja. Untuk sanksi yang diberikan bagi warga yang mencemari lingkungan terutama pembuangan air limbah yang sembarangan masih sebatas teguran dan pembinaan. Seharusnya penerapan sanksi harus sesuai dengan perda yang telah ditetapkan (Uar, 2016; Yohannes et al., 2019).

Permasalahan air limbah di Kota Ambon merupakan masalah yang krusial mengingat air limbah yang dihasilkan oleh masyarakat akan berdampak buruk bagi pribadi masing-masing maupun lingkungan apabila tidak dibatasi dengan benar (Yunita et al., 2021). Dampak yang beres akibat air limbah adalah masalah kesehatan bagi individu, pengelolaan air limbah yang tidak sesuai akan menimbulkan bibit penyakit dan menimbulkan penyakit antara lain diare dan juga penyakit kulit (Tomasoa & Jacobs, 2017).

Pada pelaksanaannya berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Ambon tentang Pengelolaan Air Limbah, bahwa kondisi pencemaran air di lingkungan Kota Ambon masih memerlukan perhatian khusus dan diperlukan adanya perumusan strategi lebih lanjut serta upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan pengelolaan air limbah domestik (Renngiwur, 2016).

## **Kerangka Teori Pemerintah Daerah**

Pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni karena berapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan (Kurniawan, 2016). Pelaksana pemerintahan, yaitu pemerintah pusat dan daerah membagi urusannya masing-masing sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 terbagi menjadi 3 bagian, urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren dan urusan pemerintahan umum (Rahayuning Putri Mahardikawati & Nurgiyatna, 2020).

## Manajemen Strategi

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam sebuah organisasi diperlukan suatu strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini merupakan pendapat dari beberapa ahli mengenai strategi. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis dan perencanaan jangka panjang), implementasi strategis, dan evaluasi serta pengendalian. Perencanaan Strategi bagi Pemerintah Daerah dapat dipandang sebagai suatu proses yang dapat digunakan oleh para pemimpin pemerintahan untuk membayangkan, memvisualisasikan masa depan organisasi pemerintahannya, kemudian mengembangkan struktur, staf, prosedur, operasionalisasi, serta pengendalian sehingga rencana secara gemilang mampu mencapai masa depan yang diinginkan (Manajemen, 2019).

### Air Limbah Domestik

Air Limbah menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001 adalah sisa dari suatu hasil usaha dan atau kegiatan yang berwujud cair. Definisi lainnya, air limbah adalah kotoran dari masyarakat dan rumah tangga dan juga berasal dari industri, air tanah, air permukaan serta buangan lainnya. Menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 112 tahun 2003, Air Limbah Domestik adalah air Limbah yang berasal dari usaha atau kegiatan permukiman, rumah makan (restoran), perkantoran, perniagaan, apartemen dan asrama (Yohannes et al., 2019).

Air limbah yaitu “*The liquid conveyed by sewer* (cairan yang dibawa oleh saluran air buangan). Limbah cair domestik adalah hasil buangan dari perumahan, bangunan perdagangan, perkantoran, dan sarana sejenisnya. Angka volume limbah cair tersebut dapat digunakan untuk limbah cair rumah tangga yang mencakup limbah cair dari perumahan dan perdagangan (Nugroho, 2017). Air limbah domestik dari perkotaan adalah seluruh buangan cair yang berasal dari hasil proses seluruh kegiatan yang meliputi limbah domestik cair yakni buangan kamar mandi, dapur, air bekas pencucian pakaian, limbah perkantoran dan limbah dari daerah komersial serta limbah industri. Air limbah perkotaan merupakan salah satu sumber daya air yang dapat digunakan kembali untuk berbagai keperluan. Kendala yang dihadapi penggunaan kembali air tersebut yakni karena air limbah perkotaan kualitasnya tidak memenuhi syarat kualitas air yakni mengandung unsur polutan yang cukup besar oleh karena itu sebelum digunakan kembali perlu adanya pengolahan sampai air limbah mencapai syarat kualitas yang diperbolehkan (Anwariani, 2019)

Pengelolaan air limbah di Indonesia secara tidak langsung telah disebut dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 menyebutkan bahwa setiap orang diperbolehkan untuk membuang limbah ke media lingkungan hidup dengan persyaratan memenuhi baku mutu lingkungan hidup dan mendapat izin dari menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya (Nugroho, 2017; Said, 2018).

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16/PRT/M/2008 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Permukiman (KSNP-SPALP), merupakan pedoman dan arahan dalam penyusunan kebijakan teknis, perencanaan, pemrograman, pelaksanaan, dan pengelolaan dalam penyelenggaraan dan pengembangan sistem pengelolaan air limbah permukiman, baik bagi pemerintah pusat, maupun daerah, dunia usaha, swasta, dan masyarakat sesuai dengan kondisi setempat (Rimantho & Athiyah, 2019).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-induktif guna menggambarkan dan menganalisis masalah-masalah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya untuk menemukan gambaran permasalahan-permasalahan dan hubungannya dengan fenomena yang ada sehingga dapat diambil suatu kesimpulan guna menemukan pemecahan masalah (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Ambon dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik di Kota Ambon Provinsi Maluku. Sumber penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder berupa data atau informasi yang didapatkan melalui kata-kata dan tindakan informan yang diambil melalui pengamatan dan wawancara. Sumber data lainnya yaitu melalui arsip, dokumen resmi, foto, data statistik, artikel-artikel yang ditemukan dalam jurnal maupun artikel-artikel yang ditemukan dalam surat kabar maupun dalam website yang menunjang peneliti dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan dilakukan secara terus menerus sampai pada data yang jenuh. Peneliti menggunakan analisis SWOT dengan menentukan faktor strategi internal guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman sebagai dasar untuk menetapkan sasaran dan setelah itu dilakukan Tes Litmus untuk menguji atau menilai tingkat kestrategisan dari isu-isu yang ada

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil akumulasi perhitungan dengan menggunakan *Litmus Test* menghasilkan alternatif strategi yaitu 9 (sembilan) isu sangat strategis, dan 8 (delapan) isu cukup strategis, serta 3 (tiga) isu bersifat operasional yaitu sebagai berikut :

Isu sangat strategis :

1. Membentuk IPAL di tiap desa melalui kerjasama di sektor pemerintah dan swasta sesuai dengan peraturan yang berlaku;
2. Membentuk *Memorandum of Understanding* (MOU) dengan Komunitas SANIMAS Kota Ambon sehingga dapat membantu pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat(STBM);
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dalam pengelolaan air limbah domestik melalui kerjasama pendidikan maupun pelatihan;

4. Melaksanakan sosialisasi program sanitasi total berbasis masyarakat;
5. Memfasilitasi pemantauan teknologi melalui pembinaan dan pelatihan pengelolaan air limbah domestik;
6. Melaksanakan program pengelolaan air limbah domestik dengan melengkapi sarana prasarana serta memaksimalkan pemanfaatan teknologi;
7. Mendukung dan memfasilitasi Komunitas SANIMAS Kota Ambon dalam pengelolaan air limbah guna menghindari dampak buruk limbah;
8. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan lembaga pendidikan dalam kegiatan pengelolaan air limbah domestik;
9. Mencanangkan program sosialisasi pengelolaan air limbah domestik dan dampak limbah

Isu Cukup Strategis :

1. Menciptakan inovasi-inovasi terbaru dalam pengelolaan air limbah domestik melalui kerjasama dengan sektor internal, sektor swasta, perguruan tinggi serta masyarakat
2. Memanfaatkan bantuan sosial dalam pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pengelolaan air limbah domestik
3. Menekan produksi limbah dengan penggunaan IPAL Setempat
4. Lembaga pendidikan memberikan sumbangsih pemikiran dalam pemecahan masalah lingkungan geografis pengelolaan air limbah domestik
5. Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan aparat dalam mengatasi permasalahan air limbah domestik
6. Membina masyarakat untuk membiasakan diri hidup bersih mulai dari lingkungan terkecil yaitu tempat tinggal
7. Memanfaatkan teknologi dalam mengatasi kondisi lingkungan geografis yang kurang mendukung pengelolaan air limbah domestik
8. Menstimulus masyarakat melalui kegiatan yang dapat mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan kesadaran lingkungan

Isu Bersifat Operasional :

1. Melalui bantuan sosial berkomitmen untuk menjalankan pengelolaan air limbah domestik
2. Mendukung dan menjalankan program Pokja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) dalam pengelolaan air limbah domestik
3. Berkomitmen untuk terus melakukan upaya perubahan dalam pengelolaan air limbah domestik

Dalam pengelolaan air limbah hal yang disediakan adalah segala sesuatu yang mendukung kebutuhan pengelolaan air limbah, sarana dan prasarana serta teknologi sangat berperan penting dalam pengelolaan air limbah. Selain adanya dukungan dari pemerintah, kerjasama sektor internal, swasta maupun lembaga pendidikan sangat diperlukan terutama dalam pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menekan produksi air limbah selalui program IPAL Komunal. IPAL Komunal harus dilaksanakan bersamaan dengan adanya sosialisasi

pengelolaan air limbah domestik dan program pemerintah lainnya. Peran masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik di lingkungan tempat tinggal dibutuhkan agar masyarakat paham bagaimana cara menangani pencemaran air limbah domestik. *Memorandum Of Understanding (MOU)* antara pemerintah dan Komunitas SANIMAS yang harus segera dilaksanakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengelolaan air limbah domestik di Kota Ambon.

### **Faktor pendukung dan Faktor penghambat Strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Ambon dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik**

Strategi Dinas PUPR Kota Ambon dalam pengelolaan air limbah domestik di Kota Ambon Provinsi Maluku memiliki beberapa faktor pendukung yang berpengaruh sehingga dapat dimanfaatkan, oleh beberapa faktor penghambat yang menjadi ancaman bagi keberlangsungan pengelolaan air limbah domestik pendukung dan penghambat yang peneliti pakai merujuk pada konsep Robbins dan Judges yang masing-masing dijabarkan melalui sub-sub tema berdasarkan rumah tema penelitian yang sudah disusun.

Terdapat faktor pendukung dalam Strategi Dinas PUPR dalam pengelolaan air limbah domestik di Kota Ambon Provinsi Maluku yang terbagi menjadi 5 sub-sub item. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi lebih maju atau berkembang. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung tersebut antara lain: hakikat tenaga kerja, teknologi, ekonomi, persaingan dan kecenderungan social.

Merujuk pada hakikat tenaga kerja berhubungan dengan keragaman tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan air limbah domestik, hal tersebut dikarenakan tenaga kerja merupakan salah satu aspek penting dalam organisasi sebagai penggerak kegiatan operasional. Sesuai dengan konsep Robbins bahwa tenaga kerja yang dimiliki oleh Dinas PUPR Kota Ambon yang beragam dan memiliki karakter masing-masing sudah memahami tanggungjawab terhadap beban kerja yang diembannya dan tanggap terhadap arahan serta perintah yang diberikan oleh pimpinan. Berjalannya kegiatan organisasi didorong oleh adanya tenaga kerja yang memahami tugas dan fungsinya masing-masing di dalam organisasi sehingga memudahkan organisasi dalam memberikan instruksi serta mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Akbar, 2018).

Merujuk pada konsep Robbins dan Judgea bahwa teknologi merupakan suatu cara organisasi yang digunakan untuk memindahkan *input* kedalam *outputnya*, hal tersebut agaknya belum sejalan dengan data yang didapat berdasarkan wawancara bahwa pemanfaatan teknologi belum didukung oleh adanya fasilitas teknologi pengelolaan air limbah domestik di Kota Ambon. Dalam pengelolaan air limbah domestik terdapat berbagai teknologi untuk penyaringan limbah menjadi barang yang bernilai, hal inilah yang perlu disiapkan oleh pemerintah daerah bukan hanya sekedar teori yang disampaikan tapi wujud nyata dari teknologi yang akan digunakan dalam pengelolaan air limbah domestik. Keberadaan teknologi yang semakin berkembang setiap harinya merupakan faktor pendukung yang harus dimanfaatkan dengan baik sebagai peluang dalam pengelolaan air limbah domestik di Kota Ambon.

Goncangan ekonomi atau ketidakpastian ekonomi global juga merupakan sebuah ketidakpastian ekonomi global yang terjadi di beberapa negara dan berakibat pada adanya resesi global. Tapi dengan adanya goncangan ekonomi menjadi faktor pendukung bagi organisasi untuk melakukan perubahan-perubahan guna meminimalisir dampak negatif yang timbul dari adanya ketidakpastian ekonomi (Basmal et al., 2021).

Goncangan ekonomi global berakibat pada adanya resesi global, melalui data hasil wawancara diatas hal tersebut menjadikan peluang dan dorongan untuk menemukan inovasi dan ide-ide dalam memajukan perekonomian rakyat Kota Ambon melalui pemanfaatan limbah domestik. Jika dilihat resesi global dapat diasosiasikan dengan turunnya harga-harga (*Deviasi*) atau kebalikannya, meningkatnya harga-harga secara tajam (*Inflasi*), ini merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat digunakan sebagai cara untuk melakukan perubahan- perubahan ini dimaksudkan sebagai perubahan yang baik dalam pengelolaan air limbah domestik di Kota Ambon.

Adanya kompetisi atau persaingan akan membuat sebuah organisasi selalu siap untuk melakukan perubahan-perubahan dan mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan di dalam organisasi. Tanpa adanya persaingan maka organisasi akan terlena pada zona nyaman sehingga tidak mempersiapkan diri pada perubahan yang akan terjadi (Luar et al., 2016). Hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Dinas PUPR Kota Ambon bahwa adanya kompetisi atau persaingan dalam hal ini adalah penghargaan yang didapatkan oleh Kota Makassar menjadikan sebuah motivasi yang dapat memacu untuk dapat bersaing secara sehat dalam mengejar penghargaan serupa melalui kerja sama guna memperbaiki pelayanan khususnya bidang pengelolaan air limbah domestik di Kota Ambon. Persaingan tidak selalu berbau unsur kekerasan, persaingan secara sehat dapat meningkatkan kualitas pelayanan, menumbuhkan ide yang bersifat inovatif dan timbulnya motivasi untuk selalu melakukan hal terbaik. Oleh sebab itu, persaingan diidentifikasi sebagai faktor pendukung dalam pengelolaan air limbah domestik (Nugroho, 2017).

Berkembangnya informasi yang mudah diakses terutama dalam inovasi pengelolaan air limbah domestik dapat diterapkan di Kota Ambon. Kecenderungan sosial dewasa ini dapat berdampak positif dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari seperti contoh yang dijelaskan Robbins dan Judges ke dalam bukunya yang berjudul “Perilaku Organisasi” bahwa kecenderungan sosial dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Hal ini tentu menjadikan kecenderungan sosial sebagai faktor pendukung dalam pengelolaan air limbah domestik di kota Ambon.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor penghambat dalam hal ini yaitu kebiasaan, perubahan sosial, kelemahan struktural, ancaman keahlian, alokasi sumber daya, dll.

Kebiasaan dapat menjadi faktor penghambat yang dalam hal ini adalah cara kerja ataupun kegiatan baik itu oleh aparat maupun masyarakat yang sering dilakukan secara berulang. Kebiasaan ini bisa menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan akan tetapi merubah suatu kebiasaan bisa berdampak pada

penolakan oleh individu. Kebiasaan sebagai suatu faktor penghambat adalah akibat dari kegiatan yang terus diulang sehingga ketika akan terjadi perubahan pada pola kebiasaan akan berdampak pada penolakan atau adanya resistensi sejalan dengan konsep tersebut bahwa kebiasaan masyarakat Kota Ambon membuang limbah sembarangan memang masih sulit untuk dirubah mengingat kebiasaan ini telah menjadi rutinitas sebagian masyarakat Kota Ambon. Pemerintah telah berupaya agar masyarakat tergerak untuk mengubah kebiasaan buruk membuang limbah cair sembarangan. Selain adanya dorongan dari pemerintah masyarakat sebagai penghasil limbah juga perlu ikut berperan aktif dalam mengubah kebiasaan buruk membuang limbah sembarangan. Melalui metode pembinaan secara bertahap dari pemerintah kepada masyarakat diharapkan timbul kesadaran dari masing-masing individu untuk menjaga kebersihan lingkungan. Adanya sebuah resistensi merupakan sebuah konsekuensi dari adanya suatu perubahan, bagaimana menekan resistensi tersebut merupakan langkah yang harus diambil pemerintah. Berdasarkan hal ini kebiasaan merupakan salah satu faktor penghambat di dalam pengelolaan air limbah domestik.

Perubahan sosial yang terjadi saat ini khususnya di wilayah Kota Ambon berupa pola pikir masyarakat yang cenderung acuh terhadap lingkungan terutama masalah limbah dan menganggap bahwa masalah limbah adalah tanggungjawab pemerintah. Perubahan sosial dapat berdampak positif dan negatif, dilihat dari hasil wawancara di atas bahwa anggapan masyarakat mengenai masalah limbah hanya urusan pemerintah adalah salah, karena limbah merupakan hasil produksi masing-masing individu maka dari itu masyarakat juga berperan dalam menangani limbah yang dihasilkan. Merubah pola pikir tersebut harus didorong oleh kesadaran pemerintah maupun masyarakat itu sendiri, bersama-sama pemerintah secara bertahap memberikan pemahaman agar pola pikir masyarakat yang salah dapat diluruskan. Berdasarkan pada penjelasan tersebut perubahan sosial pada masyarakat modern mempengaruhi sikap dan pola perilaku menjadi acuh.

Ketika terjadi perubahan wewenang yang berubah, akses terhadap informasi, alokasi imbalan, teknologi dan sebagainya mempunyai dampak terhadap perubahan struktural, berdasarkan hasil data yang didapat dalam wawancara dapat kita simpulkan bahwa kompetensi pada bidang pengolahan air limbah domestik yang dimiliki oleh pegawai khususnya pada Dinas PUPR kota Ambon masih kurang. Memiliki kompetensi pada bidang yang menjadi keahlian aparat merupakan sesuatu yang sangat penting agar memudahkan pemetaan jabatan sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga posisi tersebut dapat menguatkan struktur di dalam organisasi. Dalam bukunya Uha menerangkan, "Kekuatan organisasi bertindak pada aparat, mendorong mereka mewujudkan pekerjaannya dalam cara tertentu, sehingga membuat mereka resisten terhadap perubahan.... Jika organisasi dihadapkan pada perubahan struktur organisasi bertindak sebagai pengimbang terhadap kelanjutan stabilitas". Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan yang dilihat bahwa kelemahan struktural menjadi suatu ancaman dalam pengelolaan air limbah domestik.

Dalam suatu organisasi, keahlian seorang aparat menjadi suatu tuntutan yang harus dipenuhi sebagai faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan

organisasi yang telah direncanakan. Pelatihan keahlian terutama mengenai pengelolaan air limbah domestik sangat dibutuhkan, masing-masing aparat harus memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Ancaman keahlian yang terjadi di Dinas PUPR Kota Ambon menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan air limbah domestik.

Ancaman alokasi sumber daya adalah salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan air limbah domestik di Kota Ambon hal tersebut sejalan dengan pendapat Kepala Dinas PUPR Kota Ambon bahwa terjadi kendala pada alokasi berupa fasilitas fisik. Hal ini memicu kekhawatiran mengingat sumber daya begitu dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan pengelolaan air limbah domestik di Kota Ambon. Seperti mengontrol sumber daya sering melihat perubahan sebagai ancaman. Perubahan dikhawatirkan mempengaruhi alokasi sumber daya di masa datang, sehingga mereka tidak menerima alokasi sumber seperti biasanya. Berdasarkan pada penjelasan di atas bahwa ancaman alokasi sumber daya merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengolahan air limbah domestik di Kota Ambon.

### **Upaya Mengatasi Faktor Penghambat**

Upaya merupakan usaha untuk memecahkan suatu persoalan. Dalam penelitian ini upaya dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat Strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik di Kota Ambon Provinsi Maluku yaitu dalam bidang pendidikan dan komunikasi, partisipasi, membangun dukungan dan komitmen, mengembangkan hubungan yang positif, paksaan dan pengadaan sarana dan prasarana. Pendidikan dan komunikasi merupakan salah satu upaya memerangi efek dari informasi yang salah, dengan komunikasi yang buruk dan komunikasi dapat membantu menjual kebutuhan akan perubahan dengan mengemasnya dengan benar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat adalah dengan menjalankan taktik yang disusun untuk meminimalisir dampak dari suatu hambatan. Pendidikan dan komunikasi merupakan salah satu upaya memerangi efek dari informasi yang salah dengan komunikasi yang buruk, hal tersebut sejalan dengan data yang didapat berdasarkan wawancara bahwa pendidikan dan komunikasi membantu aparat dalam membentuk logika, melalui pendidikan mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan aparat terutama mengenai pengelolaan air limbah domestik. Komunikasi menghindari kesalahpahaman di tempat kerja. Komunikasi yang baik juga sebagai salah satu cara pendekatan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan untuk menciptakan situasi kerja yang nyaman.

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa perubahan dalam pengelolaan air limbah domestik dapat dilakukan dengan membangun partisipasi dari berbagai pihak melalui kegiatan sosialisasi dan memberikan contoh bagi masyarakat luas mengenai kegiatan kebersihan lingkungan. Kegiatan apapun jika tidak didukung oleh partisipasi dari berbagai pihak maka hasilnya tidak akan maksimal. Agar masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan air limbah domestik maka dapat dilakukan dengan menggunakan trik yaitu pemberian *reward* sehingga akan menjadi daya tarik dan menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat untuk mau berpartisipasi

dalam kegiatan pengolahan air limbah domestik. Berdasarkan penjelasan hal tersebut partisipasi diidentifikasi sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat.

Merujuk pada konsep Robbins mengenai upaya mengatasi faktor penghambat melalui dukungan dan menekankan komitmen, hal tersebut sejalan dengan Dinas PUPR Kota Ambon yang melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan mendengarkan keluh kesah sebagai cara untuk membangun dukungan dan komitmen. Bagaimana program kerja dilaksanakan bergantung pada komitmen kerja yang dibangun sebelumnya, berhasil atau tidaknya sebuah komitmen didasari pada kepercayaan dan dukungan yang dibangun antara pimpinan dan bawahan. Membangun dukungan dan komitmen diidentifikasi sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat.

Guna meminimalisir faktor penghambat yaitu dengan cara membangun hubungan yang positif hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Kepala Seksi Drainase Dinas PUPR Kota Ambon dalam mengembangkan hubungan positif antara pemerintah daerah dengan masyarakat berarti membangun kepercayaan. Dengan membangun hubungan yang positif antara pemerintah dan masyarakat serta adanya kepercayaan yang dibangun oleh pemerintah terhadap masyarakat melalui stimulus secara terus-menerus, maka diharapkan masyarakat akan dengan mudah memahami, mendukung dan juga melaksanakan setiap program yang akan dijalankan oleh pemerintah.

Selain itu, salah satu upaya untuk mengatasi faktor penghambat adalah melalui paksaan, hal ini sesuai dengan data yang didapat dalam wawancara bersama Walikota Ambon yang diwakili oleh Sekretaris Daerah dan Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pengelolaan Air Limbah Domestik Kota Ambon bahwa untuk mengatasi faktor penghambat pemerintah menerapkan langkah jitu dalam memberikan efek positif dan efek jera bagi masyarakat agar terdorong untuk menjalankan pengelolaan air limbah domestik dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Paksaan merupakan sebuah taktik dalam memberikan ancaman secara langsung kepada mereka yang menolak.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya yang peneliti usulkan dalam meminimalisir dampak dari suatu hambatan. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan operasional kegiatan pengelolaan air limbah domestik berupa, sarana yaitu segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk membantu tercapainya tujuan seperti truk pengangkut limbah, gerobak motor dan selang, sedangkan prasarana yaitu segala sesuatu sebagai penunjang utama produksi seperti kantor, jalan, IPLT dan lainnya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan yaitu Kepala Dinas PUPR Kota Ambon di lokus penelitian yang kapasitasnya dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Dinas PUPR Kota Ambon bahwa pengadaan prasarana tempat pembuangan IPLT sedang direncanakan dan kemudian perlahan sarana dan prasarana lain akan dipenuhi. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung kegiatan operasional di dalam

organisasi. Berjalan atau tidaknya sebuah organisasi akan terpengaruh oleh adanya sarana dan prasarana yang menunjang. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian karena penting dalam menunjang kegiatan operasional di dalam organisasi.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Strategi pengelolaan Air Limbah Domestik di Kota Ambon Provinsi Maluku, sudah memiliki dasar hukum/peraturan, serta Komitmen kerja dibangun melalui hubungan kekeluargaan. Aparat pemerintah menjunjung tinggi loyalitas sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap beban tugas yang diberikan terutama dalam pengelolaan air limbah domestik. Akan tetapi Kompetensi aparatur masih rendah sehingga belum mampu mengelola air limbah domestik dengan baik; Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki dalam pengelolaan air limbah domestik juga menjadi hambatan dalam kegiatan operasional pengelolaan air limbah domestik, Kurangnya sosialisasi, Pemanfaatan teknologi yang belum optimal dalam pengelolaan air limbah domestik, Peran serta masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik masih rendah.

Strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik dilakukan melalui pendidikan dan komunikasi, sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan pekerja; membangun partisipasi dari berbagai pihak melalui kegiatan sosialisasi dan pemberian *reward* dalam kegiatan pengelolaan air limbah domestik. Selain itu dengan menyiapkan pegawai dan menekankan komitmen serta dukungan terhadap organisasi secara keseluruhan dapat membantu mereka secara emosional untuk menerima perubahan dalam pengelolaan air limbah domestik; membangun hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah; adanya paksaan menekankan untuk menjalankan segala aturan yang telah dibuat dan pemberian sanksi bagi yang melanggar; pengadaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan air limbah domestik akan berdampak positif terhadap kegiatan operasional organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka rekomendasi yang diberikan antara lain: menggencarkan sosialisasi agar masyarakat mengubah kebiasaannya agar tidak lagi acuh pada kebersihan lingkungan; berkaitan dengan kurangnya kompetensi pegawai, hal yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan/training, ataupun dengan merekrut pegawai baru.

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, S. (2018). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kerja. *Jiaganis*, 3(2), 1–17.
- Anwariani, D. (2019). Pengaruh Air Limbah Domestik Terhadap Kualitas Sungai. <https://osf.io/Preprints/Inarxiv/8Nxsj/>, 82.
- Bappenas. (2019). Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 - 2024: Indonesia Berpenghasilan Menengah - Tinggi Yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan. Kementerian PPN/ Bappenas. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Basmar, E., Purba, B., Damanik, D., & Rumondang, A. (2021). *Ekonomi Bisnis*

- Indonesia. In Yayasan Kita Menulis Buku Kita.com.
- Burhany, D. I., & Nurniah, N. (2018). AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN, ALAT BANTU UNTUK MENINGKATKAN KINERJA LINGKUNGAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i3.262>
- GEUMALA, M., Nugraha, Agung putri harsa satya, Pratiwi, Y. E., & Ali, M. (2018). Manajemen Lingkungan Kesehatan Perkotaan. *Kesehatan Masyarakat*, 1(3).
- Kurniawan, R. C. (2016). Tantangan Kualitas Pelayanan Publik pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 7(1).
- Luar, D., Universitas, B., Negeri, I., & Palembang, R. F. (2016). Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja. *Istinbath*, 15(1).
- Manajemen, M. (2019). Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i1.4917>
- Nugroho, F. J. (2017). Pengelolaan Air Limbah. *Politeknik Negeri Semarang*.
- Palilu, A. (2019). ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA AMBON. *Buletin Studi Ekonomi*. <https://doi.org/10.24843/bse.2018.v23.i02.p06>
- Rahayuning Putri Mahardikawati, & Nurgiyatna. (2020). SISTEM INFORMASI INDUSTRI KECIL MENENGAH PEMERINTAHAN KABUPATEN BOYOLALI BERBASIS WEBSITE. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 1(2). <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2020.1.2.13>
- Renngiwur, J. (2016). ANALISIS KUALITAS AIR YANG DI KONSUMSI WARGA DESA BATU MERAH KOTA AMBON. *Biosel: Biology Science and Education*, 5(2). <https://doi.org/10.33477/bs.v5i2.490>
- Rimantho, D., & Athiyah. (2019). Analisis Kapabilitas Proses Untuk Pengendalian Kualitas Air Limbah di Industri Farmasi. *Jurnal Teknologi*, 11(1).
- Said, N. I. (2018). Teknologi Biofilter Anaerob-Aerob untuk Pengolahan Air Limbah Domestik. *Pros. Semin. Nas. Dan Konsult. Teknol. Lingkung*, September.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Tomasoa, S. K., & Jacobs, S. L. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Air Bersih Pdam Di Kota Ambon. *Eksekutif*, 14(1).
- Uar, E. D. (2016). Strategi Dan Tantangan Penanganan Kawasan Kumuh Di KotaAmbon. *Fikratuna*, 8.
- Yohannes, B., Utamo, S. W., & Agustina, H. (2019). KAJIAN KUALITAS AIR SUNGAI DAN UPAYA PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR (STUDI DI SUNGAI KRUKUT, JAKARTA SELATAN). *IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 4(2).
- Yunita, M., Astuti, E., Asmin, E., Ohiwal, M., & Nurdin, S. (2021). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT KEPADA MASYARAKAT DESA AIR SALO BAR UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4833>